

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diartikan sebagai perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar.

Sejak pendidikan sekolah tingkat dasar sampai menengah atas pasti diajarkan tentang pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran tersebut tentunya diajarkan tentang keterampilan berbahasa dan berbagai hal yang berhubungan dengan cakupannya. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan keterampilan berbahasa lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Akan tetapi, kebanyakan guru hanya mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa memperhatikan kemampuan siswanya, terutama dalam pembelajaran menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Berbeda dengan bahasa lisan, dalam bahasa tulis terdapat ejaan dan tanda baca disamping kosa kata dan kalimat. Dengan kata lain, dalam ragam bahasa tulis, penulis dituntut untuk memperhatikan adanya kelengkapan unsur tata bahasa

seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide.

Kegiatan menulis sendiri merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga merupakan suatu kegiatan produktif, dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Dan lebih dari sekedar itu, menulis merupakan kerja kreatif dalam mengolah dan mengungkapkan gagasan, perasaan dan emosi dalam bentuk kata-kata.

Keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran serta latihan yang teratur. Adanya harapan-harapan tersebut mendorong penulis untuk melihat langsung kenyataan yang ada di sekolah dan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, serta perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan, terutama menulis karangan narasi masih banyak hal yang perlu ditingkatkan.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Dalam kehidupan yang semakin maju sekarang ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan, karena dengan keterampilan ini, seseorang dapat mencatat, meyakinkan serta dapat mempengaruhi orang lain dengan tulisannya.

Menyadari betapa besarnya manfaat kemampuan menulis bagi perkembangan dunia pendidikan dewasa ini, sudah sewajarnya kita sebagai pendidik yang sangat berperan penting dalam hal ini, harus melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam menulis karangan narasi.

Kemampuan menulis karangan terlebih pada karangan narasi haruslah menjadi perhatian guru, karena karangan narasi merupakan sebuah karangan yang berisi kisah, cerita rekaan, atau cerita pengalaman. Cerita dijalani dalam urutan waktu peristiwa dan tokoh (baik manusia maupun hewan) yang menjadi sorotan kisah penulisannya karena narasi bukan hanya terdapat pada karya fiksi, melainkan juga nonfiksi.

Dengan demikian karangan narasi membutuhkan kemampuan penguraian yang padat dalam suatu penulisan. Sebab itu, siswa harus benar-benar dilatih untuk mampu menulis karangan ini secara baik.

Kemampuan itu tentunya tidak serta merta dengan sendirinya dimiliki siswa. dengan kata lain siswa tentunya belum memiliki kemampuan tersebut. Maka dibutuhkan peran guru sebagai pendidik untuk melatih siswa agar dapat menulis baik pada karangan narasi atau pada karangan lainnya.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting. Artinya bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari cara guru mengajarkan, guru bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus pandai-pandai dalam mengajarkan tentang menulis dengan memakai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Dewasa ini guru lebih banyak memakai metode ceramah dalam memberikan pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan, dan tidak tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang menulis. Khususnya keterampilan menulis karangan narasi.

Pembelajaran dalam pendidikan haruslah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran. Sebaik-baiknya model pembelajaran adalah yang dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan. Oleh karena itu, haruslah diketahui tingkat kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan pada semua materi ajar. Haruslah dipilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Terlebih pada materi ajar yang berkaitan dengan menulis karangan narasi.

Model pembelajaran SAVI merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi semata-mata kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan penerapannya yang menitik beratkan pengembangan kemampuan siswa. Sebagaimana kita sadari bahwa belajar tidak hanya melibatkan sebuah kemampuan saja. Namun membutuhkan berbagai hal yang dapat mendorong kemampuan lainnya yang dimiliki seseorang. Model pembelajaran SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktifitas-aktifitas yang dilakukan seorang pembelajar dengan melibatkan seluruh indera sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Model pembelajaran ini menuntut keterlibatan penuh seorang pembelajar untuk memperoleh berbagai informasi dan pengalaman dalam proses belajar tersebut. Penggunaan model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran menulis memiliki pengaruh yang sangat baik karena tidak hanya memberikan suatu materi ajar semata, namun juga membimbing siswa untuk mengolah pengalaman, indera, dan kemampuan diri seorang siswa dalam menulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model pembelajaran Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Smp 3 Kota Ternate”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

- A. Bagaimanakah Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Siswa Kelas VIII SMP Negeri3 Kota Ternate?
- B. Sejauhmanakah Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Ternate ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Ternate.
- B. Untuk mengetahui sejauhmanakah kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Ternate.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat penelitian, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan bahasa indonesia terlebih pada kemampuan menulis karangan narasi.
2. Manfaat Praktis
  - A. Manfaat Bagi Siswa

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI siswa dapat memahami materi tentang pembelajaran menulis karangan narasi;
- b. Siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi;

#### B. Manfaat Bagi Guru

- a. Sebagai bahan acuan bagi guru bahasa indonesia dalam merencanakan pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi;
- b. Sebagai bahan acuan bagi guru dalam memahami kemampuan menulis karangan narasi siswa;
- c. Guru dapat menumbuhkan kualitas pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

#### C. Manfaat Bagi Sekolah

Menjadi pedoman dalam merumuskan kurikulum khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia, khususnya materi karangan narasi.

### **1.5 Definisi Operasional**

1. Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.
2. Karangan Narasi merupakan sebuah karangan yang berisi kisah, cerita rekaan, atau cerita pengalaman.
3. Model Pembelajaran SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktifitas-aktifitas yang dilakukan seorang pembelajar dengan

melibatkan seluruh indra sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.